



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBANTUAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 3 PALEMBANG

Dawinta Mila Sari, Sri Wardhani, Sapta Handaiyani

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Palembang

**s_wardhaniump@yahoo.com*

Abstract

The learning process at Muhammadiyah High School number 3 in Palembang more often uses conventional methods. The 2013 curriculum emphasizes the process of passive learning into active learning patterns. Muhammadiyah 3 Palembang High School has not implemented a learning model that is able to make students more active during the learning process. This can cause boredom and make students less understanding of the material delivered. The influence of this research is to determine the effect of think pair share learning models assisted by student worksheets (LKPD) on biodiversity material on the learning outcomes of class X students at SMA Muhammadiyah 3 Palembang. Design used in this study were quasi-experimental with one group pretest posttest design. The sample used in a class with a total of 24 students as an experimental. The instruments used were interview sheets, Learning Implementation Plans (RPP), test sheets and LKPD. Measuring instrument used to determine the ability of students' cognitive learning outcomes is a pretest-posttest test sheet in the form of multiple choice questions with the help of LKPD. Data analysis in this study used validity, reliability, N-Gain, normality, homogeneity and hypothesis tests. The results showed that there was an influence of think pair share learning models on student learning outcomes supported by the results of hypothesis testing with the results of asymp scores. Sign (2-tailed) is 0,000 < 0.05 which states that H_0 is rejected, it means that the think pair share learning model has an effect on the learning outcomes of class X students of Muhammadiyah 3 Palembang High School.

Keyword : *Think Pair Share (TPS), Student Learning Outcomes*

Abstrak

Proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Palembang lebih sering menggunakan metode konvensional. Kurikulum 2013 menekankan proses pembelajaran pasif menjadi pola pembelajaran yang aktif. SMA Muhammadiyah 3 Palembang belum menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif saat proses pembelajaran. Hal ini dapat menimbulkan kejenuhan dan membuat siswa kurang memahami materi yang di sampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think pair share* berbantuan LKPD pada materi keanekaragaman hayati terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Palembang. Desain yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan *one group pretest posttest design*. Sampel terdiri dari satu kelas dengan jumlah 24 orang siswa sebagai kelas eksperimen. Instrument yang digunakan yaitu lembar wawancara, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar tes dan LKPD. Kemampuan hasil belajar kognitif siswa diukur dengan menggunakan lembar *pretest-posttest berbentuk* pilihan ganda. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji N-Gain, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *think pair share dengan bantuan LKPD* terhadap hasil belajar siswa dimana hasil uji hipotesis dengan hasil nilai asymp. Sign (2-tailed) yaitu 0,000 < 0,05 yang menyatakan bahwa H_0 ditolak artinya model pembelajaran *think pair share* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

Kata Kunci : *Think Pair Share (TPS), Hasil Belajar Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama bagi peserta didik dalam usaha meningkatkan ilmu pengetahuan yang bisa siswa dapatkan baik di lembaga formal maupun informal. Untuk mewujudkan proses dan suasana belajar yang aktif dalam pembentukan sikap spiritual keagamaan, kecerdasan, serta keterampilan yang ada dalam diri peserta didik. Belajar merupakan suatu proses bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan salah satunya yaitu di sekolah. Dalam proses pembelajaran di sekolah peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajarannya. Kurikulum 2013 dikembangkan sebagai usaha meningkatkan pola pikir dalam proses pembelajaran yang pasif sehingga menjadi pola pembelajaran yang aktif. Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik dituntut agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Guru juga harus memiliki keterampilan, kesungguhan dalam mengajar sehingga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Sehingga peserta didik dapat menggali lebih luas ilmu secara mandiri maupun kelompok (Dina, 2018). Menurunnya semangat belajar siswa juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu ketidaktepatan metodologis. Juga berakar pada paradigma konvensional yang selalu menerapkan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (Pratami, 2014). Mengajar juga merupakan upaya bagi seorang pendidik untuk merangsang, mengarahkan serta membimbing peserta didik untuk belajar agar dapat memahami materi yang diajarkan (Wigati, 2018; Hidayat, 2018).

Mengajar dengan cara yang baik merupakan suatu kunci bagi guru untuk siswa belajar dengan baik. Cara mengajar yang baik salah satu faktor pendukungnya yaitu diiringi dengan melakukan strategi mengajar yang mampu mempengaruhi keberhasilan tujuan proses pembelajaran seperti siswa mampu memahami konsep dengan baik dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya (Savitri, 2018: 1).

Berdasarkan wawancara dengan satu orang guru biologi kelas X bahwa SMA Muhammadiyah 3 Palembang sudah menggunakan kurikulum 2013. Saat proses pembelajaran sudah berpusat pada siswa misalnya melakukan diskusi dan kadang-kadang melakukan tanya jawab pada beberapa siswa. Akan tetapi saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah karena terkadang bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan menyimak dan mencatat yang baik sehingga sebagian siswa akan sulit memahami materi. Menggunakan metode ceramah juga bersifat monoton dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara total dalam belajar. Menggunakan metode ceramah proses pembelajaran lebih terfokus pada guru. Jika siswa kurang memahami materi maka akan menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Memang pada dasarnya saat proses pembelajaran juga perlu digunakan metode ceramah namun terlalu monoton jika dari awal hingga akhir pembelajaran menggunakan metode ceramah akan menimbulkan kejenuhan. Sehingga perlu menggunakan model pembelajaran yang cara belajarnya memiliki kombinasi sehingga proses pembelajaran membuat siswa tidak monoton dan aktif secara mandiri maupun berkelompok. Salah satunya yaitu model pembelajaran *think pair share*.

Pelajaran materi biologi dalam proses pembelajarannya memerlukan pemecahan masalah, berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga sebisa mungkin materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik. Materi keanekaragaman hayati merupakan mata pelajaran yang dipelajari di kelas X semester I. Dipilihnya materi ini karena materi ini kegiatan belajarnya saat penyelesaian tugas soal-soal pertanyaan cocok untuk kelompok-kelompok kecil sehingga sesuai jika dipadukan dengan model pembelajaran *think pair share*. Model pembelajaran *think pair share* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi.

Model pembelajaran *think pair share* juga dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon dan saling membantu. Model pembelajaran ini termasuk cara paling sederhana dalam organisasi sosial yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja secara mandiri serta berkelompok dengan teman sebangku. Diambilnya materi keanekaragaman hayati karena materi ini proses pembelajarannya memerlukan penyelesaian secara kelompok sehingga cocok dipadukan

dengan model pembelajaran *think pair share*.

Model pembelajaran *think pair share* ini memiliki kelebihan yaitu optimalisasi partisipasi peserta didik sehingga peserta didik memiliki kesempatan lebih banyak untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Aktivitas pembelajarannya menekankan pada kesadaran siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, belajar mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan serta saling berbagi pengetahuan, konsep dan keterampilan tersebut kepada siswa lainnya. Keunggulan model pembelajaran *think pair share* ini mampu mengoptimalkan partisipasi siswa (Simamora & Dalimunthe, 2014:146).

Berdasarkan uraian-uraian di atas untuk mengubah pola proses pembelajaran yang pasif menjadi pola belajar yang aktif dapat menggunakan suatu model pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif, mandiri saat belajar dan membuat siswa lebih banyak menggali informasi yaitu model *Think Pair Share* (TPS) sehingga tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 dapat tercapaian. Dengan demikian tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think pair share* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi keanekaragaman hayati terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Palembang Jl. Jend. Ahmad Yani Komplek UMP/Jl. Masa Jaya Talang Banten 13 Ulu Palembang. Pelaksanaan penelitian dilakukan di bulan Juli 2019 tahun ajaran baru semester I. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen), dengan menggunakan desain *one group pretest posttest design*. Populasi adalah seluruh siswa kelas X semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, teknik pengambilan sampel dengan total sampling yaitu mengambil seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Palembang karena di SMA tersebut hanya ada satu kelas dengan jumlah sebanyak 24 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pengajaran dengan model *think pair share* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dengan satu orang guru biologi kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Palembang, terkait proses pembelajaran biologi, model pembelajaran yang digunakan dan media pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut. Peneliti melakukan pengamatan langsung ke sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang untuk mengamati objek serta mencari informasi yang diperlukan sebagai pengumpulan data awal penelitian.

Instrumen Penelitian

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP digunakan sebagai prosedur acuan atau sebagai sintak dalam proses pembelajarannya. RPP disusun berdasarkan sintak model pembelajaran *think pair share* yaitu: (1) Tahap *think* (berpikir) siswa melakukan kegiatan pembelajaran seperti menyelesaikan tugas secara mandiri (2) Tahap *pair* (berpasangan) siswa berpasangan dengan teman sebangku dan memberi kesempatan kepada setiap pasangan kelompok untuk mendiskusikan tugas atau pertanyaan yang diberikan. (3) Tahap *Share* (berbagi) hasil diskusi dari tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas.

2. Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif siswa sebelum dan setelah melakukan tes proses belajar mengajar. Tes berbentuk pilihan ganda, Validitas soal dilakukan terhadap 15 orang siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Palembang. Dari 47 soal terdapat 15 soal yang valid. 15 soal yang valid telah memenuhi tujuan pembelajaran yang digunakan yaitu (1) keanekaragaman hayati (2) manfaat keanekaragaman hayati bagi kehidupan manusia (3) keanekaragaman tingkat gen (4) keanekaragaman tingkat spesies (5) keanekaragaman tingkat ekosistem (6) keanekaragaman flora (7) keanekaragaman fauna (8) keanekaragaman jamur dan mikroorganisme (9) garis wallace dan weber (10) keunikan hutan hujan tropis.

3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu lembar yang digunakan peneliti untuk membantu siswa agar lebih memahami materi tentang keanekaragaman hayati. LKPD yang di susun oleh peneliti proses mengerjakan soalnya berdasarkan sintak model pembelajaran *think pair share*.

Teknik Analisis Data

Uji Hipotesis

Teknik analisis data menggunakan Uji hipotesis yang sebelumnya juga telah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji N-Gain, uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think pair share* setelah diberi *pretest-posttest*. Hipotesis yang digunakan adalah

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pre-test dengan rata-rata nilai post-test.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pre-test dengan rata-rata nilai post-test.

Penilaian kemampuan afektif dan psikomotorik. Data untuk kemampuan afektif dan psikomotorik didapatkan dari lembar observasi. Data penilaian kemampuan afektif dan psikomotorik siswa yang didapatkan akan diolah menggunakan *microsoft excel* dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan di peroleh yaitu nilai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uji validitas soal pilihan ganda, soal yang dinyatakan valid berjumlah 15 soal dari 47 soal yang diujikan. Untuk melihat tingkat kevalidan soal peneliti menggunakan nilai kevalidan jika $r_{hitung} >$ dari 0,30 maka soal dikatakan valid sebaliknya jika nilai $r_{hitung} <$ dari 0,30 maka soal dikatakan tidak valid. Soal yang valid akan digunakan pada uji coba penelitian sesungguhnya di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

Adanya soal yang tidak valid bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sebagian siswa sudah kurang memahami soal tentang pembahasan materi keanekaragaman hayati yang telah di pelajari saat kelas X sebelumnya. Faktor lainnya siswa terburu-buru saat mengerjakan soal karena saat uji coba soal dilakukan pada pelajaran terakhir sehingga siswa kurang fokus mengerjakannya. Hasil uji tingkat kesukaran soal, butir soal dengan tingkat mudah berjumlah 3 soal, soal tingkat sedang berjumlah 19 soal sedangkan soal tingkat sukar berjumlah 25 soal. Hasil uji tingkat daya beda soal, soal dengan kriteria baik sekali berjumlah 2 soal, soal baik berjumlah 9 soal, soal kriteria cukup berjumlah 10 soal, soal kriteria jelek berjumlah 13 sedangkan soal dengan kriteria tidak baik berjumlah 13 soal.

Hasil uji reliabilitas soal diperoleh yaitu 0,516 sehingga dikatakan memiliki tingkat reliabel sedang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Widi (2011; 31) menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

Berdasarkan hasil uji N-Gain bahwa selisih peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari *pretest keposttest* mengalami peningkatan yang sangat baik. Dilihat dari hasil rata-rata N-Gain yaitu 0,74 persentase 74% dengan kategori tinggi. Uji normalitas diuji menggunakan SPSS, uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kenormalan hasil data *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* menggunakan uji ZKurtosis Kriteria pengujian jika nilai ZKurtosis $<$

1,96 maka data berdistribusi normal. nilai *Z-kurtosis pretest* adalah $0,16 < 1,96$ yang artinya hasil uji normalitas *pretest* berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya pada hasil uji normalitas *Z-kurtosis posttest* $0,28 < 1,96$ yang artinya hasil uji normalitas *posttest* berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan analisis varian atau ANOVA (*Analisis of Variances*). Hasil uji homogenitas nilai *pretest* dan *posttest* siswa yaitu 0,131 artinya lebih > dari 0,05 sehingga dua data tersebut dinyatakan homogen.

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau pengaruh dari model pembelajaran *think pair share* yang digunakan terhadap hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil uji hipotesis siswa dengan menggunakan uji *paired sample t-test*.

Tabel 1 Hasil Uji Paired Sample T-Test.

	Asymp. Sig (2-tailed)
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	0,000

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,00 lebih < dari 0,05 sehingga uji hipotesia H_0 di tolak. Artinya hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Sehingga dinyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA muhammadiyah 3 Palembang.

Tabel 2 Hasil Kognitif Pretest dan Posttest

Kelas	N	Kognitif	Nilai terendah	Nilai tertinggi
Eksperimen	24	<i>Pretest</i>	26	73
	24	<i>Posttest</i>	60	100

Hasil kognitif *posttest* siswa pada pertemuan kedua yaitu siswa yang memperoleh nilai terendah dengan skor nilai 60 sebanyak 1 orang siswa sedangkan yang memperoleh nilai tertinggi dengan skor 100 sebanyak 4 orang siswa. Berdasarkan hasil kognitif siswa dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* sangat berbeda dan mengalami peningkatan yang begitu baik. Bisa kita lihat hasil *pretest* siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu nilai 26 sedangkan hasil *posttest* siswa yang mendapatkan nilai terendah adalah nilai 60. Untuk hasil nilai tertinggi *pretest* adalah nilai 73 dan nilai tertinggi *posttest* adalah nilai 100.

Sesuai dengan pernyataan Suptatni, dkk (2015: 7) model pembelajaran *think-paireshare* (TPS) adalah mudah untuk diterapkan pada berbagai tingkat, siswa lebih banyak diberi waktu berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Prosedur yang digunakan juga cukup sederhana. Bertanya kepada teman sebaya dan berdiskusi kelompok untuk mendapat kejelasan terhadap apa yang dijelaskan atau ditanyakan guru bagi siswa tertentu akan lebih mudah dipahami. Diskusi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil ini sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan memecahkan suatu permasalahan. Dengan cara seperti ini, siswa diharapkan saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Model pembelajaran *think-paire share* baik diterapkan saat proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyah bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *think-paire share*.

Sama halnya dengan pernyataan hasil penelitian Fauziah (2017: 95) terjadinya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen juga dikarenakan pada saat peserta didik belajar materi keanekaragaman hayati dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* peserta didik tidak hanya berpikir dan bekerjasama dengan kelompok atau pasangannya, melainkan juga diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri terlebih dahulu, kemudian saling bertukar pendapat dan berdiskusi dengan pasangannya dan setelah itu membagikan hasil diskusinya dengan cara dipresentasikan kepada teman sekelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Simamora & Dalimunthe (2014: 150) menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelahnya. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS menekankan pada kesadaran siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, belajar mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan serta saling berbagi pengetahuan, konsep, dan keterampilan tersebut kepada siswa yang lainnya. Tingkat pemahaman yang diperoleh siswa lebih besar karena siswa dilibatkan secara langsung dalam menemukan jawaban terhadap persoalan.

Meningkatnya hasil belajar siswa yang dilihat dari *pretest* dan *posttest* dipengaruhi oleh model *think pair share* yang memiliki kelebihan yaitu model pembelajaran ini proses pembelajarannya lebih mengarahkan siswa lebih aktif belajar. Hal ini juga dirasakan oleh peneliti saat menggunakan model pembelajaran *think pair share* lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya. Antara sesama siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Afryanza, dkk (2019:37) menggunakan model pembelajaran *think pair share* memiliki pengaruh dan perbedaan terhadap hasil tes belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Menyatakan bahwa model pembelajaran *think pair share* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (Riswanda & Afriansyah, 2018). Peneliti juga menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui perbandingan rata-rata peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah melakukan *pretest* dan *posttest*. Pada hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada *pretest* dan *posttest* dengan hasil perhitungan yaitu 0,74 termasuk kategori tinggi.

Hasil uji *paired sample t-test* dengan hasil hitung nilai Sign (2-tailed) yaitu 0,000 > dari 0,05 yang menyatakan bahwa H_0 ditolak artinya model pembelajaran *think pair share* berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Palembang. Oleh karena itu berdasarkan hasil belajar kognitif siswa berdasarkan data hasil penelitian di Bab IV dan pembahasan dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *think pair share* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran biologi. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan hasil penelitian Fauziyah (2016: 61) Hasil uji *paired t-test*, yang didapat yaitu sig.2 tailed < 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan *pretest* dengan rata-rata nilai setelah perlakuan *posttest* kelas eksperimen. Hasil penilaian ranah afektif siswa pertemuan pertama dan kedua termasuk kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Palembang dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab V, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *think pair share* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi keanekaragaman hayati. Dengan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* sehingga dinyatakan model pembelajaran *think pair share* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X.

DAFTAR PUSTAKA

Afryanza, Revaldi, Wulandari, Yuni, & Gustiningsi, Tria. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Edumatica Volume 09 Nomor 01 April 2019*

- Dina, Fara, Ita. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di SMAN 2 Bandar Lampung (Skripsi)*. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Fauziyah, Retno. (2016). *Efektivitas Penggunaan Modul Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Di SMK Negeri 1 Kalasan Yogyakarta. (Skripsi)*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, S. (2018). Peningkatan Mutu Penelitian Di Indonesia Dalam Mengatasi Masalah Pendidikan. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 34-44.
- Pratami, Anggreini, Windy. (2014). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa dalam Pembelajaran Keanekaragaman Hayati Bermodel Inkuiri di Kelas X₃ SMA Negeri 7 Kota Bengkulu (Skripsi)*. Bengkulu. Universitas Bengkulu.
- Riswanda, J., & Afriansyah, D. (2018). Penerapan Peta Konsep (Concept Mapping) Dan Badan Dikotomi Konsep (Bdk) Serta Pengaruhnya Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Di Ma Al-Fatah Palembang. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 62-71.
- Rizkiyah, Musa'adatul, Prihandono, Trapsilo, & Bambang Supriadi. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Pair- Share* (TPS) Disertai Metode *Guided Note Taking* (GNT) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajaran Fisika Pokok Bahasan Gerak Lurus Di SMA Negeri Rambipuji. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol 6 No. 3. Hal 278-284.
- Simamora, Pintor & Dalimunthe, Asmidar. (2014) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Inpafi*. Vol. 2, No. 2.
- Supatni, Dantes, Nyoman, Tika, Nyoman. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dengan Kovariabel Kemampuan Numerik Siswa Kelas VI Di Sd Gugus II Bedulu. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. Volume 5, No .
- Savitri, Becky. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Mengingat dan Memahami Siswa Kelas V SD Negeri Jongkang Yogyakarta (Skripsi)*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Widi, Ristya. (2011). Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatognathic (J.K.G. Unej)* Vol. 8 No. 1 27-34.
- Wigati, I. (2018). Pengembangan Modul Inquiry Terbimbing Bermuatan Nilai/Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Peserta Didik Pada Materi Jamur Kelas XI. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 107-109.